

## BAB II

### DESKRIPSI PROYEK

#### 2.1 Umum

Pada BAB II terdapat pembagian fokus pembahasan menjadi 5 pembahasan. Pembahasan pertama memuat penjelasan mengenai uraian judul yang diajukan, pengertian *Islamic Center*, persyaratan *Islamic Center*, tujuan adanya *Islamic Center*, dan klasifikasi *Islamic Center*. Selanjutnya pada pembahasan kedua memuat penjelasan lokasi yang diuraikan ke dalam kriteria pemilihan lokasi, alternatif lokasi, data lokasi, dan pemetaan bangunan dengan fungsi sejenis. Selanjutnya terdapat pembahasan ketiga mengenai program kegiatan.

Program kegiatan ini diuraikan ke dalam alur kegiatan pengelola, alur kegiatan pengunjung, alur kegiatan pengisi materi, dan alur kegiatan petugas *service*. Selanjutnya terdapat pembahasan keempat yang memuat kebutuhan ruang. Pada pembahasan yang terakhir menjelaskan tentang studi banding pada proyek sejenis.

##### 2.1.1 Uraian Judul

*Islamic Center* terdiri dari dua kata yaitu *Islamic* dan *center*. Menurut Budiono (2005) menyatakan bahwa *Islamic* merupakan sesuatu hal yang yang berbau atau bersifat keislaman, sedangkan keislaman itu merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam.

Sedangkan *center* atau pusat menurut KBBI merupakan pokok pangkal atau yang menjadi pimpinan (berbagai urusan, hal, dsb). Selain itu menurut Setiono (2019), *Center* dalam hal ini adalah “*place for a particular activity*” atau dalam bahasa Indonesia dapat dipahami dengan tempat untuk aktivitas tertentu atau kegiatan khusus.

##### 2.1.2 Pengertian *Islamic Center*

Menurut Sofian, Fathony, dan Pramasari (2018) *Islamic Center* bukanlah istilah yang muncul di Indonesia, namun istilah *Islamic Center* munculnya berawal dari Amerika Serikat, tepatnya dari Washington DC. Sedangkan menurut Rupmoroto (1981) menyatakan bahwa pengertian *Islamic Center* di Indonesia biasanya diartikan sebagai

kegiatan di samping masjid. Oleh karena itu *Islamic Center* di Indonesia bisa diartikan juga sebagai pusat kegiatan dari budaya Islam. Saat ini eksistensinya lebih berfungsi untuk mewadahi berbagai kegiatan Islam yang murni tanpa mengesampingkan masukan-masukan Islam lainnya yang sedang berkembang. Selain itu terdapat pendapat lain mengenai pengertian *Islamic Center*.

Menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia (1976), *Islamic Center* adalah lembaga keagamaan yang berperan menjadi pusat pembinaan juga pengembangan agama Islam. Selain itu berfungsi juga sebagai pusat terjadinya dakwah pada masa pembangunan. Dijelaskan lebih lanjut menurut Muis (2010) menyatakan bahwa *Islamic Center* dapat dianggap sebagai pusat melakukan kajian, pendidikan dan *syiar* agama Islam yang memiliki batasan. Batasan yang ada mencakup pusat, yang diartikan juga sebagai koordinasi, penyesuaian dan dinamisnya dakwah, dengan tidak mengikat atau mengurangi integritas sebuah badan atau lembaga. Sedangkan pengkajian yaitu studi yang diikuti penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan atau terhadap aspek-aspek amallah yang ada di tengah masyarakat.

### 2.1.3 Persyaratan *Islamic Center*

Terdapat beberapa persyaratan yang perlu dipenuhi dalam menjalankan proyek *Islamic Center*, hal tersebut berfungsi untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalam *Islamic Center* tersebut. Beberapa persyaratan tersebut antara lain tujuan *Islamic Center*, fungsi *Islamic Center*, dan klasifikasi *Islamic Center*.

### 2.1.4 Tujuan *Islamic Center*

Terdapat beberapa tujuan dari perancangan *Islamic Center*, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai lembaga keagamaan informal yang dapat berperan sebagai kesatuan seluruh sistem pendidikan yang cerdas, terampil dan berwibawa.
- b. Mengembangkan aspek ibadah, aqidah dan muamalah dalam pembangunan nasional.
- c. Ikut serta dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan juga keterampilan masyarakat.

### 2.1.5 Fungsi *Islamic Center*

Terdapat beberapa fungsi dari perancangan *Islamic Center*, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sebagai pusat pengembangan juga kebudayaan Islam yang mewadahi, mengolah gagasan tentang pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- b. Sebagai pusat pengembangan dan penelitian kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
- c. Sebagai pusat kegiatan penyiaran agama Islam dan kegiatan pendidikan non formal
- d. Pusatnya Informasi juga komunikasi umumnya yang ada pada umat muslim.

### 2.1.5 Klasifikasi *Islamic Center*

Terdapat beberapa klasifikasi pada *Islamic Center*, diantaranya sebagai berikut.

#### a. *Islamic Center* Tingkat Pusat

Pada tingkat pusat, mencakup lingkup nasional juga menerapkan masjid yang ada di dalam *Islamic Center* tersebut sebagai fasilitas berskala nasional dan sudah dilengkapi dengan macam-macam fasilitas pengembangan dan penelitian, perpustakaan, galeri, dan disediakan ruang musyawarah. Selain itu sebagai pusat pembinaan agama juga kebudayaan.

#### b. *Islamic Center* Tingkat Regional

*Islamic Center* tingkat ini mencakup provinsi dan terdapat masjid yang dapat memfasilitasi masyarakat dengan skala provinsi, dimana tersedia macam-macam fasilitas yang mendekati dengan tingkat pusat.

#### c. *Islamic Center* Tingkat Kota/ Kabupaten

*Islamic Center* pada tingkat kabupaten meliputi kota/ kabupaten dan sudah terdapat masjid yang dapat memfasilitasi masyarakat skala kabupaten seperti masjid Agung yang sudah dilengkapi dengan macam-macam fasilitas dengan tingkat lokal dan orientasinya condong pada dakwah secara langsung.

#### d. *Islamic Center* Tingkat Kecamatan

*Islamic Center* tingkat kecamatan dapat menaungi lingkup masyarakat berskala kecamatan dan sudah dilengkapi masjid yang ditunjang dengan balai dakwah, pustaka, kesehatan, dan fasilitas asrama pengelola.

## 2.2 Penjelasan Lokasi

### 2.2.1 Kriteria Pemilihan Lokasi

Menurut Kahera, Abdulmalik, dan Anz (2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk memilih lokasi penempatan *Islamic Center*. Kriteria-kriteria tersebut diantaranya sebagai berikut.

- a. Lokasi fasilitas masjid atau *Islamic Center* di perkotaan sebaiknya harus terletak di dekat fasilitas ritel, transportasi umum, sipil, dan lembaga pendidikan.
- b. Apabila lahan pada lokasi tidak memadai untuk memwadhahi beberapa kebutuhan pengguna, contohnya parkir, dalam beberapa kasus masjid atau *Islamic Center* dapat berbagi parkir dengan fasilitas yang berdekatan seperti sekolah yang memiliki puncak okupansi pada waktu yang berbeda hari. Berbagi daripada bersaing untuk ruang yang sama adalah cara yang baik untuk membangun hubungan masyarakat yang kuat.
- c. Jika memungkinkan, fasilitas masjid harus ditempatkan pada dataran lahan yang ditinggikan atau lebih tinggi.
- d. Orientasi bangunan perlu diperhatikan sedemikian rupa sehingga pintu masuk terlihat dari pemandangan jalan utama, pejalan kaki jalan, dan area parkir.
- e. Penempatan pintu masuk utama menuju lokasi perlu diperhatikan agar mudah diidentifikasi oleh pengunjung.



### 2.2.2 Alternatif Lokasi



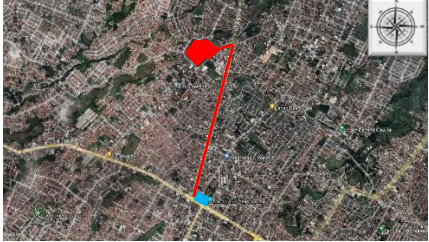

Berdasarkan pengamatan pada beberapa lokasi lahan yang akan dimanfaatkan untuk perancangan *Islamic Center* Kota Cimahi, terdapat dua lokasi tapak yang memenuhi kriteria untuk diajukan sebagai alternatif lokasi tapak. Alternatif lokasi tersebut diuraikan melalui tabel di bawah 2.1 di bawah ini.

Tabel 2. 1 Alternatif lokasi

Kriteria	Alternatif 1	Alternatif 2
Lokasi	 <p>Jl. Sangkuriang, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat dengan luas 3,4 Ha.</p>	 <p>Jl. Lapangan Tembak Sel, Padasuka, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat dengan luas 4,3 Ha.</p>
Fasilitas publik di sekitar tapak	 <p>Terdapat fasilitas pendidikan berupa STIE Tridharma Kampus 3 di sekitar lokasi tapak.</p>  <p>Terdapat fasilitas lembaga pendidikan berupa SMK Sangkuriang 1 &amp; 2 di sekitar lokasi tapak.</p>	 <p>Terdapat fasilitas berupa beberapa ritel atau toko eceran yang menyediakan berbagai kebutuhan di sekitar lokasi tapak.</p>  <p>Lokasi tapak pun dilewati oleh fasilitas publik berupa transportasi umum yaitu angkot.</p>

	 <p>Terdapat fasilitas berupa beberapa ritel atau toko eceran yang menyediakan berbagai kebutuhan di sekitar lokasi tapak.</p>  <p>Lokasi tapak pun dilewati oleh fasilitas publik berupa transportasi umum yaitu angkot dengan berbagai jurusan.</p>	<p>Namun pada lokasi tapak alternatif dua ini terdapat kekurangan dimana tidak terdapat lembaga pendidikan di sekitar lingkungan tapak. <b>(Tidak memenuhi)</b></p>
<p>Fasilitas publik di sekitar tapak dengan okupansi parkir yang cukup banyak</p>	 <p>Terdapat fasilitas publik berupa beberapa Lembaga pendidikan seperti STIE Tridharma, SMK Sangkuriang 1.</p>	 <p>Terdapat fasilitas yang dapat digunakan untuk mewedahi kebutuhan parkir pengunjung berupa lahan parkir di sekitar lokasi tapak.</p>

	 <p>Terdapat fasilitas publik berupa Pasar Citereup yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sekitar.</p>  <p>Terdapat fasilitas publik berupa Graha Vidya Chandra yang merupakan Gedung serba guna.</p>	 <p>Terdapat fasilitas yang dapat digunakan untuk memwadhahi kebutuhan parkir pengunjung berupa lahan parkir di sebelah utara lokasi tapak, lahan ini biasa digunakan untuk memarkirkan kendaraan warga. Lahan ini memiliki okupansi parkir yang cukup banyak.</p>
<p>Topografi lahan</p>	 <p>Kondisi permukaan lahan pada lokasi tapak memiliki kontur, walaupun tidak terlalu curam dan hanya memiliki perbedaan ketinggian yang signifikan.</p>	 <p>Kondisi permukaan lahan pada lokasi tapak alternatif kedua ini memiliki permukaan lahan yang datar dan tidak berkontur.</p>

<p>Bentuk dan orientasi tapak</p>	 <p>Tapak memiliki bentuk dasar persegi panjang yang membentang dari barat daya ke timur laut, dengan sisi tapak yang mengarah pada tenggara menghadap langsung ke jalan utama yaitu Jl. Sangkuriang.</p>	 <p>Tapak memiliki bentuk dasar persegi panjang yang membentang dari barat daya ke timur laut, dengan sisi tapak yang mengarah pada selatan menghadap langsung ke jalan utama yaitu Jl. Lapangan Tembak Sel.</p>
<p>Kedekatan dengan pusat kota</p>	 <p>Lokasi tapak memiliki jarak yang tidak jauh, yaitu 1,6 km dengan Alun-Alun Cimahi yang merupakan pusat Kota Cimahi. Alun-Alun Kota Cimahi ini dapat ditempuh oleh warga dengan menggunakan kendaraan berupa mobil dan motor dalam waktu 4 menit.</p>	 <p>Lokasi tapak memiliki jarak yang cukup jauh dari pusat kota jika dibandingkan dengan kedekatan pada tapak alternatif 1, yaitu 4,3 km dengan Alun-Alun Cimahi yang merupakan pusat Kota Cimahi. Masyarakat dapat menempuh lokasi tapak ini menggunakan kendaraan baik mobil selama 11 menit dan motor selama 10 menit.</p>



<p style="text-align: center;">Kedekatan dengan permukiman</p>		
	<p>Lokasi tapak memiliki kedekatan dengan daerah permukiman, hal tersebut dapat dilihat pada batas-batas tapak yang berbatasan langsung dengan permukiman warga di sebelah utara tapak.</p>	<p>Lokasi tapak alternatif 2 ini memiliki kedekatan dengan daerah permukiman, hal tersebut dapat dilihat pada batas-batas tapak yang berbatasan langsung dengan permukiman warga di sebelah utara tapak.</p>
		
<p>Selain itu tapak pun memiliki batasan langsung dengan permukiman warga di sebelah barat.</p>	<p>Selain itu tapak pun memiliki batasan langsung dengan permukiman warga di sebelah timur.</p>	
	 <p>Pada lahan alternatif kedua ini juga berbatasan dengan permukiman di sbelah selatan tapak.</p>	

Sumber: Analisis pribadi

Berdasarkan perbandingan antaran kedua alternatif lahan, dapat disimpulkan bahwa alternatif lahan 1 di dalamnya terdapat kriteria-kriteria yang sesuai dengan apa yang telah ditentukan sedangkan pada alternatif lahan 2 terdapat kekurangan dimana tidak adanya fasilitas publik berupa lembaga pendidikan di sekitarnya. oleh karena itu lokasi lahan yang berada di Jl. Sangkuriang ini dipilih menjadi tapak untuk perancangan *Islamic Center* Kota Cimahi. Hasil perbandingan kedua alternatif lahan ditunjukkan melalui tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2. 2 Data lokasi

<b>Kriteria Lahan</b>	<b>Alternatif 1</b>	<b>Alternatif 2</b>
Fasilitas publik di sekitar tapak	✓	X
Fasilitas publik di sekitar tapak dengan okupansi parkir yang cukup banyak	✓	✓
Topografi lahan	✓	✓
Bentuk dan orientasi tapak	✓	✓
Kedekatan dengan pusat kota	✓	✓
Kedekatan lokasi dengan permukiman	✓	✓

Sumber: Analisis pribadi

### 2.2.3 Data Lokasi

Lokasi lahan yang dipilih ini memiliki kesesuaian kriteria pemilihan lokasi untuk *Islamic Center*. Lokasi tapak ditampilkan melalui gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2. 1 Lokasi tapak terpilih  
Sumber: *Google maps*

Terdapat beberapa data yang dimiliki oleh lokasi tapak yang berada di Jl. Sangkuriang tersebut, beberapa data yang ada diantaranya sebagai berikut.

- a. Lokasi tapak: Jl. Sangkuriang, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.
- b. Luas tapak: 34.649 m<sup>2</sup>
- c. Status proyek: Fiktif
- d. Peruntukan: Fasilitas peribadatan, pendidikan, sosial, dan kegiatan publik
- e. Kepemilikan tapak: Swasta
- f. KDB maksimum: 80%
- g. KLB: 1,2
- h. Batas ketinggian Bangunan: 56 m
- i. Batas utara: Permukiman warga
- j. Batas selatan: Ritel, permukiman warga, dan Jl. Sangkuriang Barat 3
- k. Batas timur: Jl. Sangkuriang
- l. Batas barat: Permukiman warga

## 2.2.4 Pemetaan Bangunan dengan Fungsi Sejenis

Berdasarkan peta wilayah Kota Cimahi, terdapat beberapa bangunan di sekitar tapak dengan fungsi sejenis yang terdaftar dalam data Kota Cimahi. Fungsi utama yang ditampilkan adalah bangunan peribadatan untuk umat Islam. Pemetaan bangunan dengan fungsi sejenis ini ditampilkan melalui gambar di bawah ini.



Gambar 2. 2 Pemetaan bangunan sekitar  
Sumber: *Google Maps*

Berdasarkan pemetaan yang ada, terdapat dua masjid yang memiliki jarak terdekat dengan lokasi tapak, yaitu Masjid Jami Al Hikmah dan Masjid Ihyaa Ussunah. Selain itu terdapat masjid utama di Kota Cimahi yang memiliki jarak cukup dekat dengan lokasi tapak, yaitu Masjid Agung Kota Cimahi.

Masjid Jami Al Hikmah terletak di Jl. Sangkuriang Tim. II, Cipageran, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat masjid ini memiliki fungsi utama sebagai tempat peribadatan umat Islam yang bermukim di sekitarnya. Masjid ini adalah salah satu jenis masjid jami yang dikelola oleh masyarakat sekitar.

Masjid Ihyaa Ussunah terletak di Jl. Kolonel Masturi No.85, Padasuka, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat, masjid ini memiliki fungsi utama sebagai tempat peribadatan umat Islam yang bermukim di sekitarnya.

Masjid Agung Kota Cimahi terletak di Jl. Kaum No.1, Cimahi, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat dan memiliki jarak 1,46 km dengan lokasi tapak. Masjid dengan kapasitas yang besar ini memiliki fungsi utama sebagai pusat peribadatan umat Islam di Kota Cimahi. Masjid ini dikelola oleh pemerintah Kota Cimahi.

### 2.3 Program Kegiatan

Program kegiatan yang ada dikelompokkan berdasarkan pelaku kegiatan dengan jenis kegiatan yang dilakukan, beberapa pelaku kegiatan yang ada diantaranya yaitu pengelola *Islamic Center*, pengunjung, pengisi materi kegiatan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan.

#### 2.3.1 Alur Kegiatan Pengelola

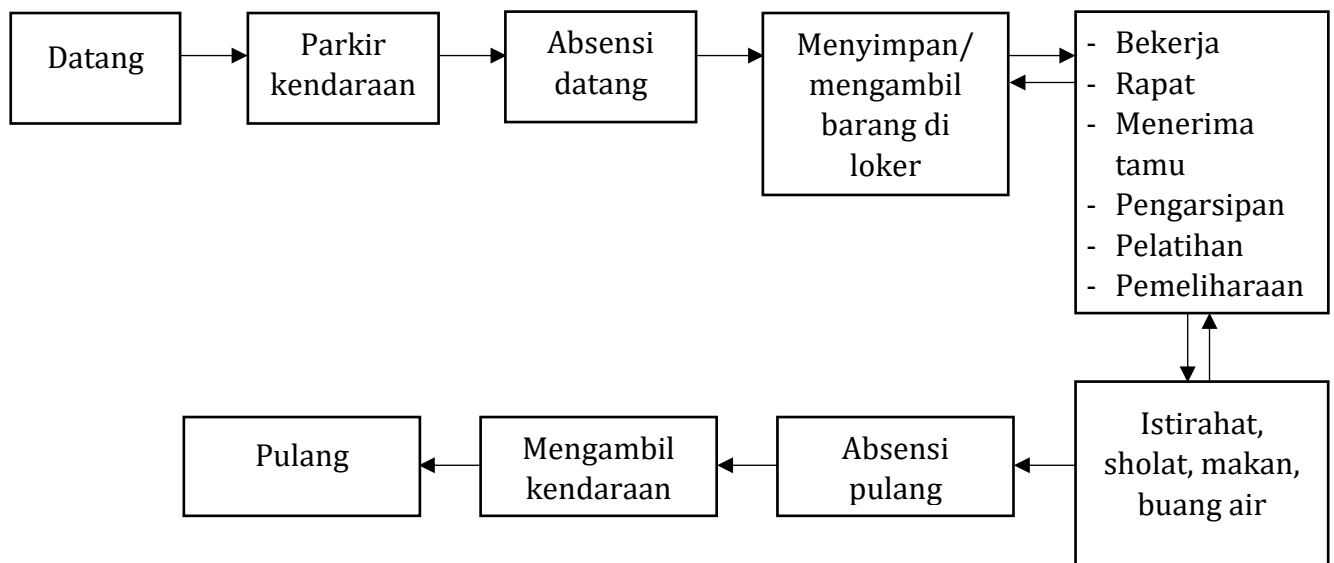


Diagram 2. 1 Kegiatan pengelola  
Sumber: Analisis pribadi

### 2.3.2 Alur Kegiatan Pengunjung

#### a. Pengunjung Masjid (Kendaraan Pribadi)

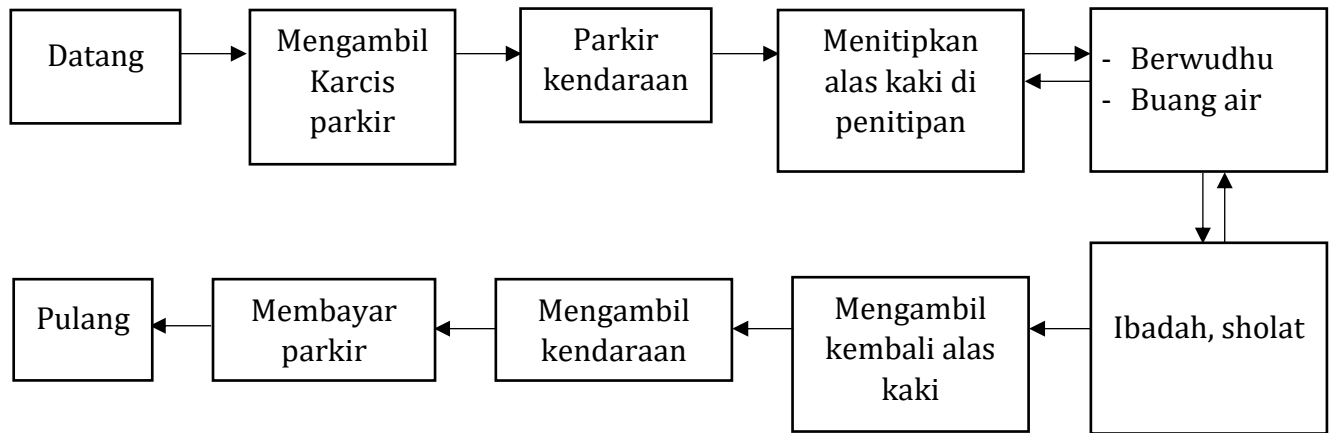


Diagram 2. 2 Kegiatan pengunjung

Sumber: Analisis pribadi

#### c. Pengunjung Perpustakaan

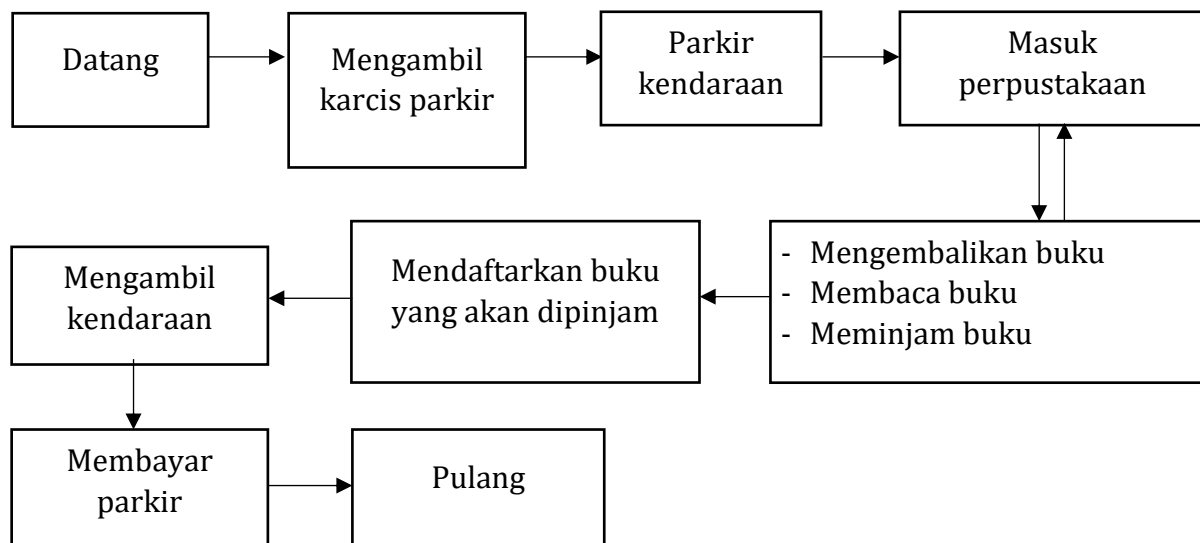


Diagram 2. 3 Pengunjung perpustakaan

Sumber: Analisis pribadi

d. Pengunjung Gedung Serbaguna

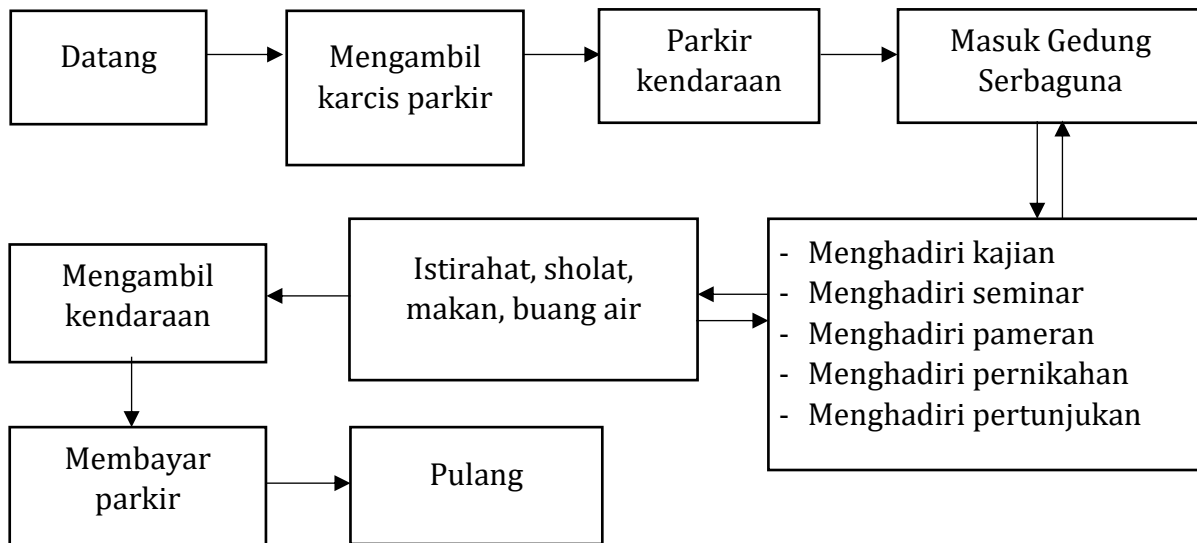


Diagram 2. 4 Pengunjung GSG

Sumber: Analisis pribadi

e. Pengunjung Area *Outdoor*

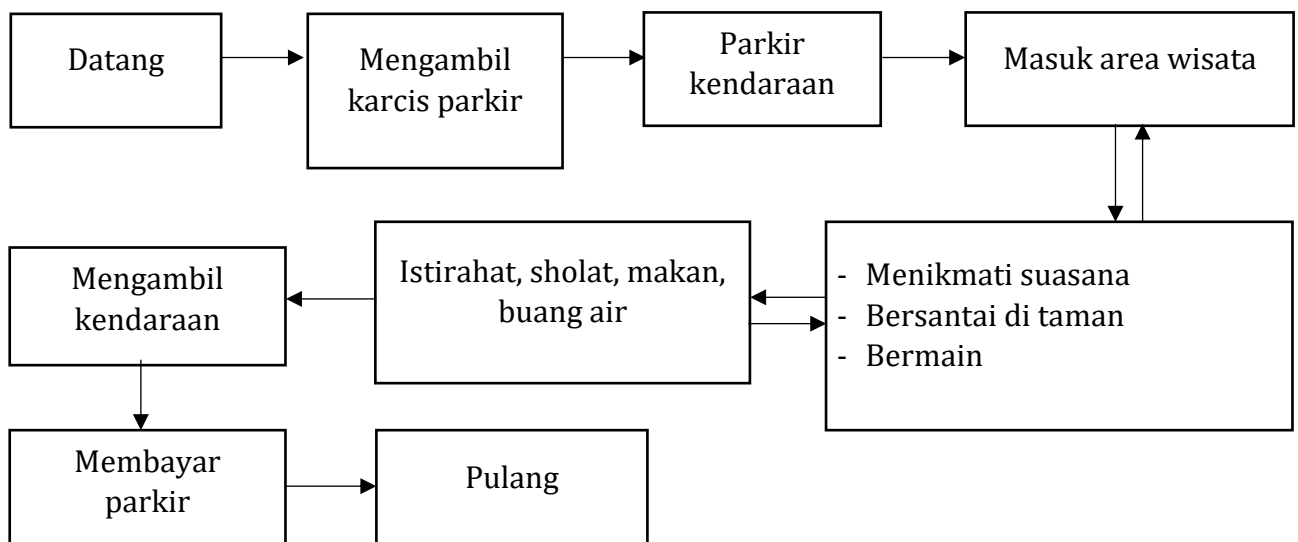


Diagram 2. 5 Pengunjung area *outdoor*

Sumber: Analisis pribadi

f. Pengunjung Area Pendidikan

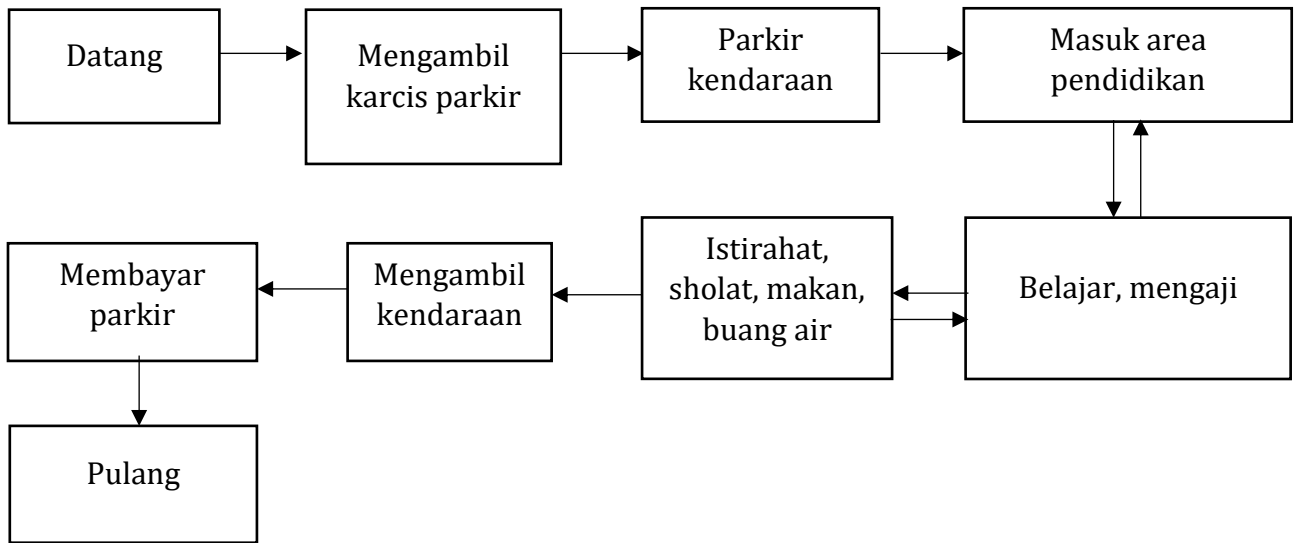


Diagram 2. 6 Pengunjung pendidikan

Sumber: Analisis pribadi

g. Pengunjung *Islamic Center* Pengguna Kendaraan Umum (Alun-Alun Kota Cimahi)

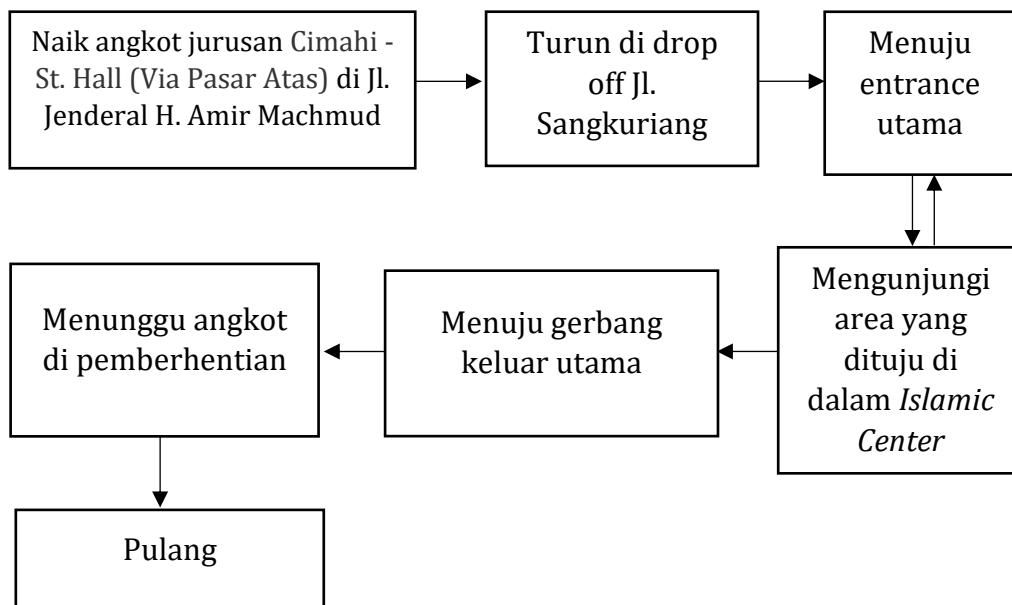


Diagram 2. 7 Pengunjung pengguna kendaraan umum

Sumber: Analisis pribadi



g. Pengunjung *Islamic Center* Pengguna Kendaraan Umum (TOL Baros Kota Cimahi)

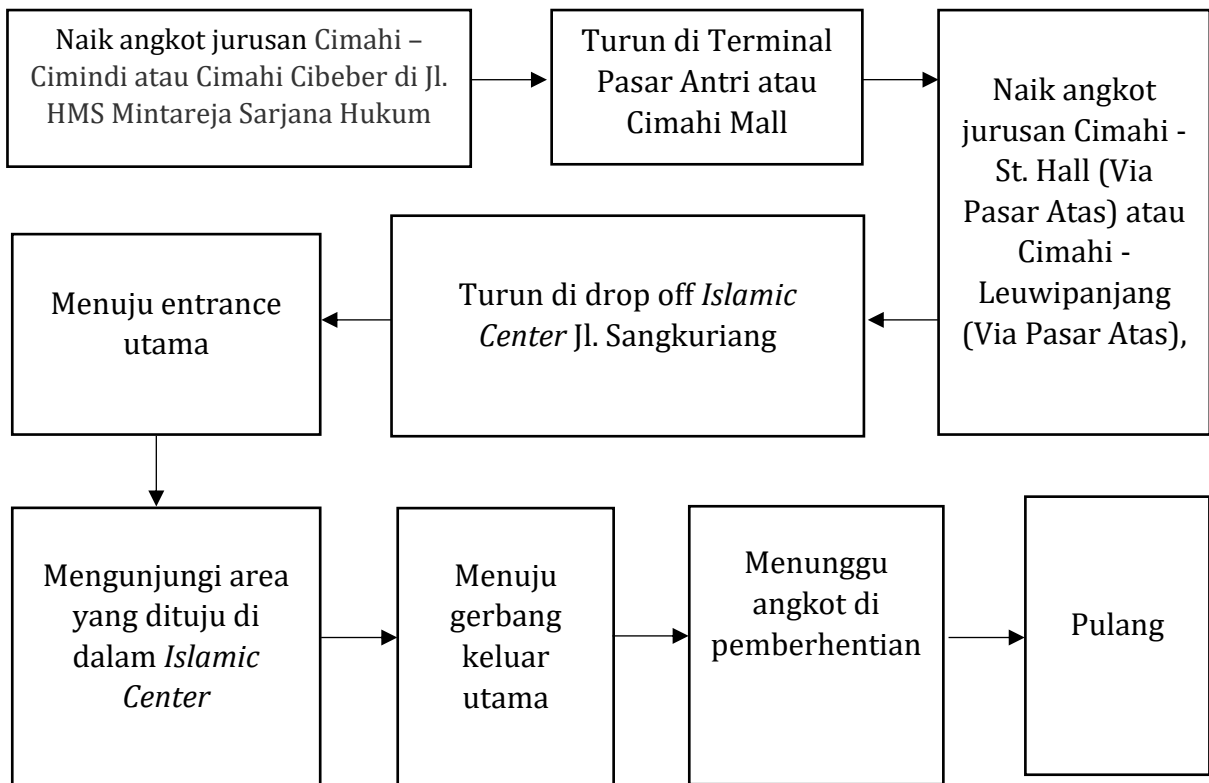


Diagram 2. 8 Pengunjung pengguna kendaraan umum TOL Baros  
Sumber: Analisis pribadi

g. Pengunjung *Islamic Center* Pengguna Kendaraan Umum (Stasiun Kereta Kota Cimahi)

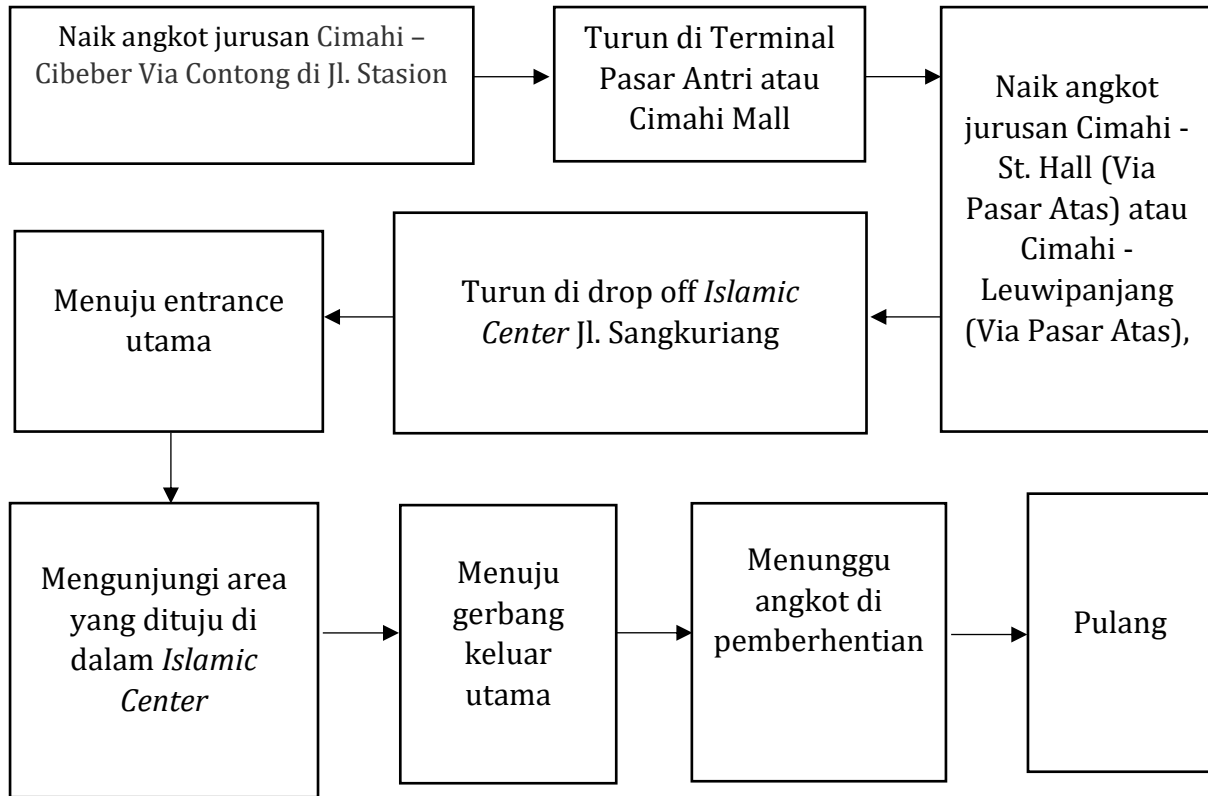


Diagram 2. 9 Pengunjung kendaraan umum dari Stasiun Cimahi

Sumber: Analisis pribadi

g. Pengunjung *Islamic Center* Pengguna Kendaraan Umum (Bandara Husein Sastranegara)

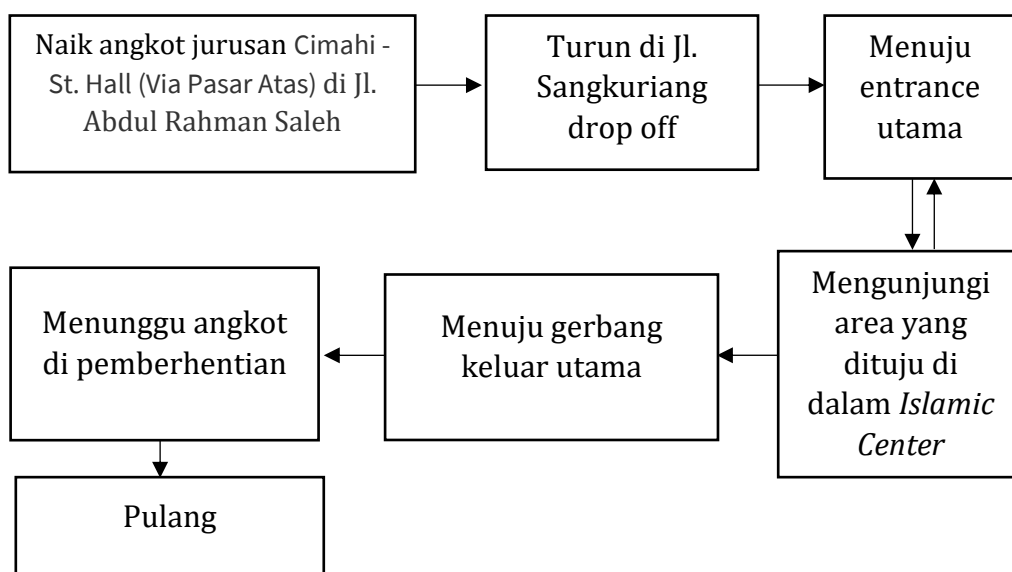


Diagram 2. 10 Pengunjung pengguna kendaraan umum dari Bandara Husein Sastranegara

Sumber: Analisis pribadi

### 2.3.3 Alur Kegiatan Pengisi Materi

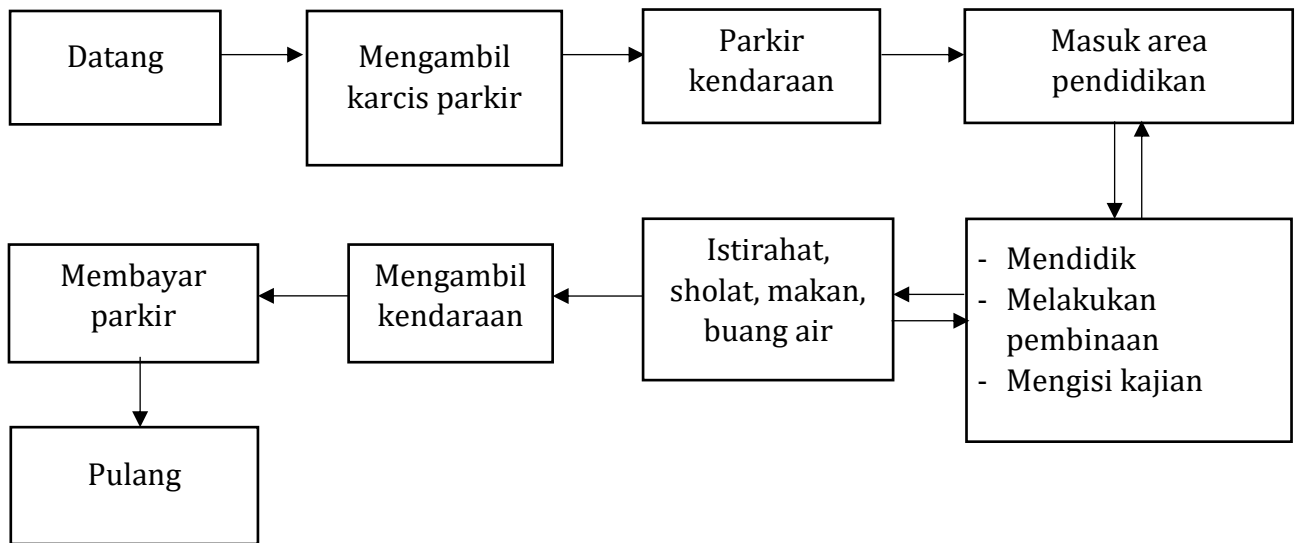


Diagram 2. 11 Kegiatan pengisi materi

Sumber: Analisis pribadi

### 2.3.4 Alur Kegiatan Petugas Service

#### a. Petugas Kebersihan

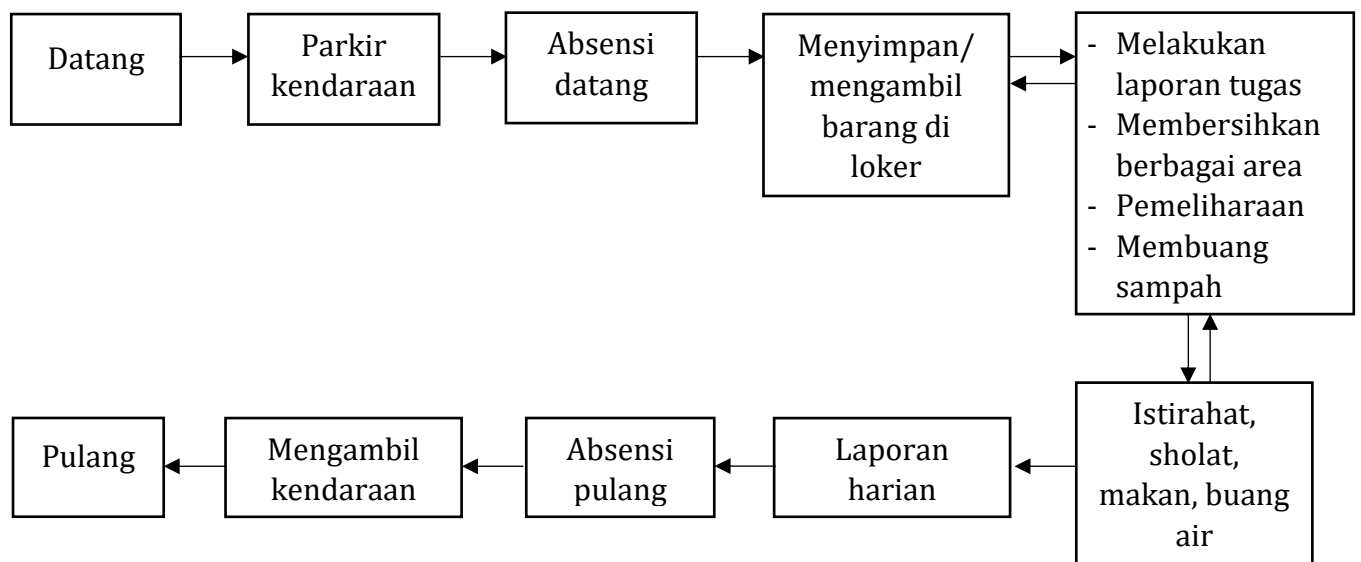


Diagram 2. 12 Kegiatan petugas kebersihan

Sumber: Analisis pribadi

## b. Petugas Keamanan

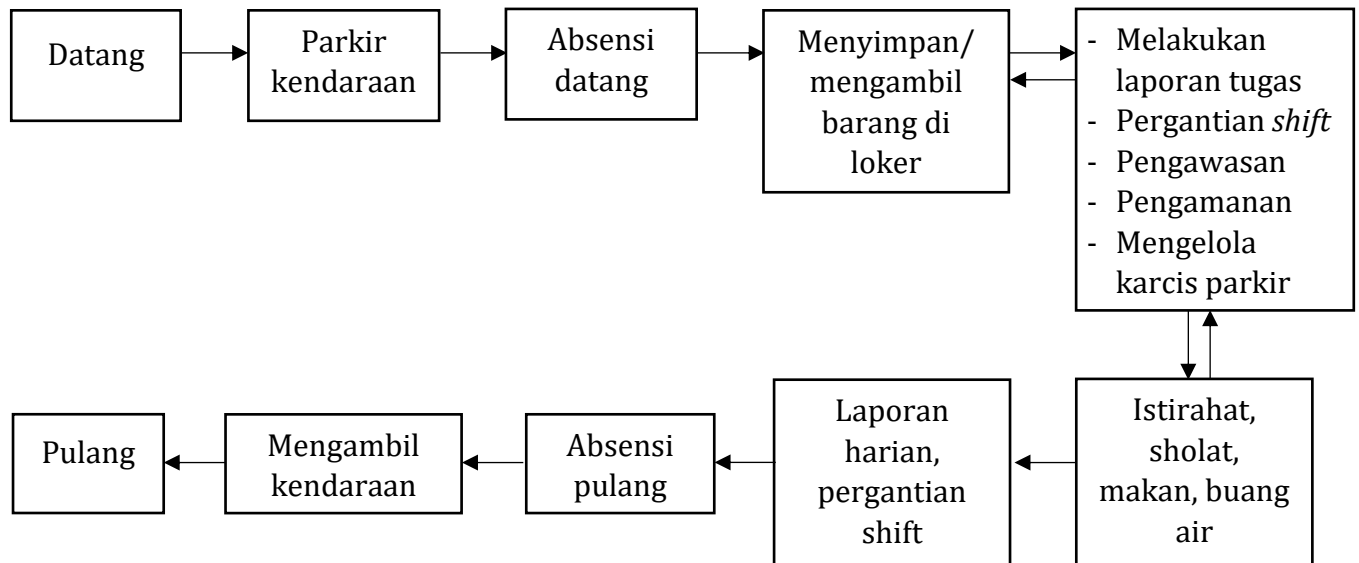


Diagram 2. 13 Petugas keamanan  
Sumber: Analisis pribadi

## 2.4 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang yang ada pada *Islamic Center* ini disusun berdasarkan alur aktivitas atau kegiatan pengguna. Terdapat beberapa ruang dalam bentuk bangunan yang perlu dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik ruang utama maupun ruang-ruang penunjang. Ruang utama pada *Islamic Center* Kota Cimahi yaitu masjid, menurut Natalia, Dewiyanti, dan Aditya (2022) masjid merupakan sarana beribadah bagi umat muslim yang memiliki banyak peran. Tidak saja hanya digunakan untuk beribadah, namun juga difungsikan sebagai sarana pendidikan Islami dan bahkan dalam peran yang lebih besar adalah pendidikan masyarakat. Masjid juga merupakan basis untuk pemberdayaan ekonomi umat. Sebagai wadah umat muslim untuk menerapkan nilai-nilai ke-Islamannya, maka masjid juga berperan untuk kemakmuran umat dengan kegiatan sosialnya. Kebutuhan ruang yang diperlukan ditampilkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2. 3 Kebutuhan ruang

No.	Bangunan	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1	Masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholat</li> <li>• Mengaji</li> <li>• Menghadiri khutbah</li> </ul>	R. Sholat utama
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan dakwah</li> <li>• Menyampaikan khutbah</li> </ul>	R. Mimbar
		Adzan	R. Adzan
		Mengelola kesejahteraan masjid	R. DKM
		Penitipan alas kaki	R. Penitipan barang
		Penyimpanan barang	Gudang
		Berwudhu	R. Wudhu
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
		2	Kantor Pengelola
Pengarsipan	R. Arsip		
Menerima tamu	R. Penerima/ Lobby		
Berdiskusi dengan tamu	R. Tamu		
Rapat	R. Rapat		
Memberikan informasi	Information Center		
Pelatihan & pembinaan karyawan	R. Pelatihan		
Penyimpanan barang-barang karyawan	R. Loker		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat minuman</li> <li>• Membuat makanan</li> <li>• Mencuci piring</li> </ul>	Pantry		
Penyimpanan alat kebersihan	Janitor		
Buang air	Toilet		
3	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku</li> <li>• Mencari informasi dan data</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> </ul>	R. Baca

		Menyimpan koleksi buku	R. Penyimpanan Buku
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga ketertiban perpustakaan</li> <li>• Melakukan pendataan buku keluar dan masuk</li> </ul>	R. Pengelola
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi mengenai buku</li> <li>• Memberikan izin peminjaman buku</li> <li>• Menerima pengembalian buku</li> <li>• mencari, menghimpun, mengelola, menyajikan, dan menyebarkan informasi yang diperlukan pengunjung</li> </ul>	R. Kerja Pustakawan
		Menitipkan barang-barang pengunjung	R. Loker
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
4.	Gedung Serbaguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghadiri kajian</li> <li>• Menghadiri seminar</li> <li>• Menghadiri pernikahan</li> </ul>	R. Utama
		Memberikan materi	Stage
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan pengisi acara</li> <li>• Briefing acara</li> </ul>	R. Backstage
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima tamu/pengunjung</li> <li>• Memberikan informasi</li> </ul>	R. Penerima & Informasi
		Mengendalikan pencahayaan dan audio	R. Controlling

		Mengelola gedung	R. Pengelola
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
5	Galeri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menampilkan karya seni Islam</li> <li>• Melihat karya seni Islam</li> </ul>	R. Pamer
		Menerima pengunjung	R. Penerima
		Mengelola penggunaan gedung	R. Pengelola
		Melakukan workshop atau praktik pembuatan karya seni	R. Workshop
		Penyimpanan barang-barang	Gudang
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
6	Pendidikan Raudhatul Athfal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar</li> <li>• Mengajar dan mendidik</li> </ul>	R. Kelas
		Mengelola tempat pendidikan	R. Pengelola
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah pelajaran yang akan diterapkan</li> <li>• Mengelola metode pendidikan bagi peserta didik</li> </ul>	R. Pengajar
		Rapat, berdiskusi	R. Rapat
		Penyimpanan barang-barang	Gudang
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual kebutuhan peserta didik</li> <li>• Membeli barang yang dibutuhkan</li> </ul>	Koperasi		
7	<i>Rest Area</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjualan makanan &amp; minuman</li> </ul>	Kantin

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membeli makanan &amp; minuman</li> </ul>	
		Memesan makanan & minuman	R. Penerima Pesanan
		Membayar makanan & minuman	Kasir
		Memasak	Dapur
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan &amp; minum</li> <li>• Istirahat</li> </ul>	Area duduk
		Penyimpanan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
8	<i>Outdoor Area</i>	Olahraga memanah	Lapangan memanah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca literasi Islami</li> <li>• Bermain</li> </ul>	Taman baca
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Bersantai</li> <li>• Mengobrol</li> </ul>	Taman
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkumpul</li> <li>• Melakukan kegiatan <i>outdoor</i></li> <li>• Mengobrol</li> <li>• Menampilkan pertunjukkan</li> <li>• Menonton pertunjukan</li> </ul>	Plaza
9.	Area Komersial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual karya kerajinan seni Islam</li> <li>• Membeli karya kerajinan seni Islam</li> </ul>	Area Kerajinan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjual makanan dan minuman ringan</li> <li>• Membeli makanan dan minuman ringan</li> </ul>	Area Jajanan
		Menyimpan alat kebersihan	Janitor
		Buang air	Toilet
10.	<i>Area Service</i>	Pengendalian kelistrikan	R. Elektrikal



		Penyedia sumber listrik cadangan	R. Genset
		Pengendalian kebutuhan air bersih	R. Pompa air bersih
		Pengendalian pembuangan air kotor	R. Pembuangan air kotor
		Pengendalian pembuangan sampah	Tempat pembuangan sementara
		Pengendalian keamanan	Pos Keamanan
		Pemantauan keamanan	R. CCTV
		Pengendalian penghawaan	R. AC
		Penyimpanan peralatan	Gudang peralatan
		Pengendalian karcis parkir	Pos Parkir
11.	Area Parkir	Memarkirkan kendaraan milik pengelola	Area parkir pengelola
		Memarkirkan kendaraan milik pengunjung	Area parkir pengunjung
		Memarkirkan kendaraan milik karyawan	Area parkir karyawan

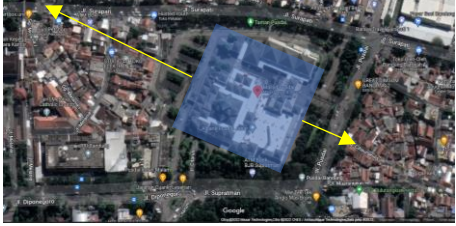



Sumber: Analisis pribadi

## 2.5 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi banding yang dilakukan ini bertujuan untuk membandingkan antara dua atau lebih karya arsitektur dengan fungsi dan tipe sejenis. Perbandingan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang ada, sehingga terdapat beberapa aspek yang dapat dicontoh dan terdapat beberapa kekurangan yang dapat dilengkapi dalam perancangan *Islamic Center*. Terdapat perbandingan antara Pusat Dakwah Islam Kota Bandung dan Jakarta *Islamic Center* yang ditampilkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2. 4 Studi banding

Pengamatan	Pusat Dakwah Islam Kota Bandung	Jakarta <i>Islamic Center</i>
Lokasi & Luas	 <p>Pusat Dakwah Islam Kota Bandung terletak di Jl. Diponegoro No.63, Cihaur Geulis, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Memiliki luas tapak 4,5 Ha dan luas bangunan 13.832 m<sup>2</sup></p>	 <p>Jakarta <i>Islamic Center</i> terletak di Jl. Kramat Jaya Raya No.1, Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Memiliki luas tapak 10,9 Ha dan luas bangunan 16. 267 m<sup>2</sup></p>
Bentuk massa	 <p>Bentuk massa pada beberapa bangunan di dalam Pusdai menerapkan bentuk dasar persegi panjang, namun pada masjid, penerapan bentuk dasar persegi mengalami transformasi bentuk seperti persegi yang ditumpuk-tumpuk. Selain itu masjid ini tidak menerapkan kubah sebagai atapnya.</p>	 <p>Bentuk massa pada mayoritas bangunan yang ada pada Jakarta <i>Islamic Center</i> menerapkan bentuk dasar persegi panjang dengan menerapkan kubah sebagai atapnya. Selain itu penerapan bentuk persegi pun diterapkan pada masjid.</p>

<p>Orientasi</p>	 <p>Kawasan ini memiliki muka utama bangunan yang berorientasi menghadap Jl. Pusdai di sebelah timur site. Pusdai juga memiliki orientasi kiblat ke arah Ka'bah dengan besaran arah 295,16 derajat.</p>	 <p>Kawasan ini memiliki muka utama bangunan yang berorientasi menghadap Jl. Beting Remaja di sebelah timur site. Jakarta <i>Islamic Center</i> ini juga memiliki orientasi kiblat ke arah Ka'bah dengan besaran arah 295,11 derajat.</p>
<p>Aksesibilitas</p>	 <p>Kemudahan pengguna dalam mencapai lokasi cukup mudah karena Pusdai ini berada dekat dengan jalan utama dan pusat kota, dimana akses dapat dicapai dari jalan di sebelah selatan site, yaitu melalui Jl. Supratman dan sebelah timur site melalui Jl. Pusdai. Terdapat juga transportasi umum berupa angkot yang dapat digunakan pengunjung untuk mencapai lokasi.</p>	 <p>Kemudahan pengguna dalam mencapai lokasi cukup mudah karena Jakarta <i>Islamic Center</i> ini berada dan dikelilingi dengan jalan utama, pada selatan kawasan terdapat Jl. Komp. Deperla, sebelah utara terdapat Jl. Camar 14, pada sebelah barat terdapat Jl. Kramat Jaya Raya, dan sebelah timur terdapat Jl. Beting Remaja. Terdapat juga transportasi umum berupa angkot yang dapat digunakan pengunjung untuk mencapai lokasi.</p>

Entrance &  
Pintu Keluar



Entrance utama bagi pengunjung, baik kendaraan dan pejalan kaki ditempatkan di sebelah timur site melalui Jl. Pusdai, namun entrance tersebut tidak selalu dibukakan dapat diakses, kecuali saat terdapat kegiatan yang besar dan sedang diadakan di alam Pusdai.



Alternatif entrance untuk kendaraan motor dan pejalan kaki ditempatkan di sebelah selatan site yang dapat dilalui melalui Jl. Supratman



Pintu keluar utama bagi mobil dipisahkan dengan entrance dan ditempatkan di sebelah selatan site menuju Jl. Supratman. Pemisahan ini bertujuan agar



Terdapat beberapa pintu masuk dan keluar yang disediakan pada Jakarta *Islamic Center* ini, namun terdapat dua entrance utama yang disediakan. Penempatan entrance dan pintu keluar utama alternatif 1 baik untuk kendaraan dan pejalan kaki ditempatkan pada sebelah barat site, yaitu di Jl. Keramat Jaya Raya.



Pada penempatan entrance dan pintu keluar alternatif 2 disediakan di sebelah barat site seperti alternatif entrance 1, namun penempatannya berada dekat dengan bagian selatan site dan lebih dekat dengan JIC Convention Hall.

	tidak terjadi penumpukan kendaraan di satu titik saat masuk dan keluar.	
Sirkulasi	 <p>Sirkulasi yang diterapkan pada Pusdai Kota Bandung kebanyakan menggunakan koridor atau arcade untuk menghubungkan antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya.</p>	 <p>Sirkulasi yang diterapkan pada Jakarta <i>Islamic Center</i> dengan menerapkan koridor dan arcade pada beberapa ruang baik di dalam dan luar bangunan.</p>
Zoning	 <p>Pada area sebelah utara mewadahi kebutuhan berupa aktivitas seminar dan pertunjukkan.  Pada area tengah mewadahi kebutuhan berupa aktivitas ibadah dan pendidikan.  Pada areadi sebelah selatan mewadahi kebutuhan parkir kendaraan.</p>	 <p>Pada area sebelah utara mewadahi kebutuhan budaya, sosial, dan pendidikan.  Pada area yang berada di tengah mewadahi kebutuhan berupa aktivitas ibadah.  Pada area selatan merupakan area yang mewadahi kebutuhan berupa kegiatan pameran, pertunjukkan, seminar, dan tempat menginap di wisma untuk beberapa pengunjung.</p>

<p>Hirarki</p>	 <p>Hirarki tertinggi yang ada di dalam Kawasan Pusdai ini adalah Masjid Pusdai itu sendiri dengan peletakkannya yang ditengah sebagai pusat dari kegiatan yang dapat diadakan di dalam Kawasan Pusdai. Masjid ini menjadi bangunan dengan hirarki tertinggi karena di dalamnya mewadahi fungsi untuk beribadah.</p>	 <p>Hirarki tertinggi yang ada di dalam Kawasan Jakarta <i>Islamic Center</i> ini sama dengan Kawasan Pusdai, yaitu Masjid Jakarta <i>Islamic Center</i> itu sendiri dengan peletakkannya yang ditengah sebagai pusat dari kegiatan yang dapat diadakan di dalam Kawasan Jakarta <i>Islamic Center</i> itu sendiri. Masjid ini menjadi bangunan dengan hirarki tertinggi karena di dalamnya mewadahi fungsi untuk beribadah.</p>
<p>Fasilitas</p>	 <p>Terdapat berbagai macam fasilitas yang disediakan pada Kawasan Pusdai ini, diantaranya fasilitas berupa bangunan masjid, gedung serbaguna, ruang seminar, area wudhu, ruang pameran, perpustakaan, kantin, dan beberapa area terbuka yang sering dikunjungi masyarakat.</p>	 <p>Terdapat berbagai macam fasilitas yang disediakan pada Kawasan Jakarta <i>Islamic Center</i> ini, diantaranya fasilitas berupa bangunan masjid, gedung serbaguna, JIC Convention Hall, Wisma JIC, area pendidikan &amp; pengkajian, area wudhu, perpustakaan, dan beberapa area</p>

		terbuka yang sering dikunjungi masyarakat.
Kegiatan	 <p>Kegiatan yang dapat diadakan di Pusdai ini diantaranya ibadah sholat, mengadakan kajian, seminar, mengadakan ijab dan resepsi pernikahan, pendidikan, melihat pameran, penampilan karya seni, dan membaca buku.</p>	 <p>Kegiatan yang dapat diadakan di Jakarta <i>Islamic Center</i> ini diantaranya ibadah sholat, mengadakan kajian, seminar, pameran, pernikahan, pendidikan, dan mengingat temporal untuk beberapa pengunjung.</p>

Sumber: Data pribadi & *google maps*

Berdasarkan hasil studi banding yang sudah dilakukan terdapat kesimpulan yang didapatkan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Lokasi, lokasi kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut berada di antara permukiman warga, dengan begitu banyak masyarakat yang dapat mengunjungi area tersebut.
- b. Bentuk massa, kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut memiliki bentuk dasar yang sama yaitu persegi, bentuk persegi digunakan agar penggunaan ruang dalamnya lebih efektif.
- c. Orientasi, kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut memiliki orientasi bangunan kearah kiblat yaitu Ka'bah dan juga jalan utama pada setiap lokasi.
- d. Aksesibilitas, kemudahan akses yang ada pada kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut dapat dicapai dari berbagai arah dan dilalui oleh kendaraan umum yaitu angkot. Terdapat *drop off* yang disediakan, namun *drop off* pada Jakarta *Islamic Center* lebih luas.
- e. Entrance & pintu keluar, pada kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut memiliki entrance dan pintu keluar yang terpisah. Hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya penumpukan kendaraan di satu titik,

walaupun keamanan yang diperlukan menjadi lebih banyak. Setiap entrance dan pintu keluar diberikan penanda seperti gapura agar mudah dikenali oleh pengunjung.

- f. Sirkulasi, sirkulasi yang digunakan di dalam kawasan kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut menggunakan koridor dan *arcade* sebagai sirkulasi horizontalnya dan tangga juga ramp sebagai sirkulasi vertikalnya.
- g. *Zoning*, pembagian zona yang ada memiliki kemiripan, zona-zona yang terdapat pada kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut adalah zona ibadah, pendidikan, dan ruang serbaguna.
- h. Hirarki, hirarki pada keduanya yaitu masjid karena memiliki fungsi utama untuk ibadah. Pada kedua *Islamic Center* sebagai pusat dakwah Islam tersebut penempatan masjid diletakkan ditengah-tengah Kawasan agar mudah diakses dari ruang atau zona yang lain di sekitarnya.
- i. Fasilitas, terdapat beberapa failitas yang tidak terdapat pada Pusdai Bandung, seperti wisma haji. Namun kebanyakan fasilitas lainnya seperti perpustakaan dan ruang serbaguna sudah terdapat pada keduanya.
- j. Kegiatan, kegiatan-kegiatan yang diadakan memiliki kesamaan, diantaranya kegiatan ibadah, kajian, pendidikan, wisata, dll.

Selain itu berdasarkan hasil studi banding yang ada, kedua pusat dakwah tersebut memiliki potensi sebagai tujuan wisata religi di kotanya masing-masing. Menurut Dewiyanti, Rosmalia, dan Oktaviana (2017) menyatakan bahwa berkembangnya kota untuk menjadi daya tarik wisata, mencakup empat unsur utama, pertama unsur atraksi, kedua unsur infrastruktur dan fasilitas penunjang, ketiga unsur kemudahan pencapaian oleh publik, dan keempat yaitu unsur perencanaan, pengelolaan, juga pengendalian yang baik. Selain itu terdapat motivasi berwisata yang dimiliki setiap orang yang dipengaruhi oleh motivasi fisik, lalu motivasi budaya, yaitu motivasi tertariknya masyarakat terhadap kehidupan, keistimewaan daerah, seni, musik, *urban story*, tarian, lukisan, atau pun agama, selanjutnya motivasi interpersonal, dan keempat yaitu motivasi karena status, berkaitan dengan ego seseorang. Berdasarkan motivasi berwisata tersebut, Pusat Dakwah Islam Kota Bandung dan Jakarta *Islamic Center* berpotensi menarik minat masyarakat untuk berwisata karena motivasi budaya, khususnya religi atau agama.